

# Analisis peran Guru PPKn dalam menanamkan sikap Bela Negara pada Siswa Kelas X (Fase E) di SMA Negeri 4 Kota Jambi

Candro Genaro Sianturi <sup>a,1</sup>, Siti Tiara Maulia <sup>b,2</sup>, M.Salam <sup>c,3</sup>, Dona Sariani <sup>d,4</sup>

<sup>a,b,c,d</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Jambi, Jl. Jambi, Muaro Bulian No. KM. 15, Mendalo Darat, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

<sup>1</sup> [candrog.sianturi@gmail.com](mailto:candrog.sianturi@gmail.com); <sup>2</sup> [sititiramaulia@unja.ac.id](mailto:sititiramaulia@unja.ac.id); <sup>3</sup> [salam.fkip@unja.ac.id](mailto:salam.fkip@unja.ac.id); <sup>4</sup> [donasariyani@unja.ac.id](mailto:donasariyani@unja.ac.id)

## INFO ARTIKEL

*Sejarah Artikel:*

Diterima: 30 Juli 2023

Direvisi: 29 November 2023

Disetujui: 28 Januari 2024

Tersedia Daring: 21 Maret 2024

*Kata Kunci:*

*Peran Guru PPKn*

*PPKn*

*Sikap Bela Negara*

## ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 4 Kota Jambi, bahwasanya siswa kelas X (Fase E) kurang menunjukkan sikap bela negara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PPKn dalam menanamkan sikap bela negara pada siswa kelas X (Fase E) di SMA Negeri 4 Kota Jambi dan hambatan guru PPKn dalam menanamkan sikap bela negara pada siswa kelas X (Fase E) di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwasanya guru PPKn sudah menjalankan perannya dalam menanamkan sikap bela negara, namun ada beberapa peran guru PPKn yang belum dilaksanakan oleh guru PPKn, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa guru PPKn belum sepenuhnya menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan teori peran guru PPKn yang dikemukakan oleh Marzuki and Feriandi (2016:195) yaitu 1) Memotivasi Siswa, 2) Mengarahkan Siswa, 3) Inisiator, 4) Informator, 5) Evaluator, 6) Fasilitator. Kemudian hambatan guru PPKn dalam menanamkan sikap bela negara dalam pada siswa kelas X (Fase E) SMA Negeri 4 Kota Jambi terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kurangnya kesadaran siswa. Kemudian Faktor Eksternal merupakan faktor yang disebabkan dari luar diri siswa seperti latar belakang siswa, pengaruh sosial media dan lingkungan siswa.

## ABSTRACT

*Keywords:*

*The Role of Civics Teachers*

*PPKn*

*State Defense Attitude*

This research departs from initial observations made by researchers at SMA Negeri 4 Jambi City, that class X (Phase E) students did not show an attitude of defending the country. This research aims to describe the role of PPKn teachers in instilling an attitude of defending the country in class. The approach to this research uses a qualitative approach and uses a qualitative descriptive research type. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation techniques. The results of this research show that PPKn teachers have carried out their role in instilling an attitude of defending the country, but there are several roles of PPKn teachers that have not been implemented by PPKn teachers, so the researcher concludes that PPKn teachers have not fully carried out their role well in accordance with the theory of the role of PPKn teachers put forward by Marzuki and Feriandi (2016:195), namely 1) Motivating Students, 2) Directing Students, 3) Initiator, 4) Informator, 5) Evaluator, 6) Facilitator. Then, the obstacles for PPKn teachers in instilling an attitude of defending the country in class X (Phase E) students at SMA Negeri 4 Jambi City are divided into 2 factors, namely internal and external factors. Internal factors are factors that come from within the student, such as a lack of student awareness. Then external factors are factors that are caused from outside the student, such as the student's background, the influence of social media and the student's environment.



## 1. Pendahuluan

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki sejarah pada era kerajaan, penjajahan, hingga kemerdekaan. Dalam mencapai kemerdekaan, adanya peran serta dari seluruh rakyat Indonesia untuk memperjuangkan dan mencapai kemerdekaan Indonesia. Rakyat Indonesia yang memperjuangkan kemerdekaan negara Indonesia dari para penjajah adalah individu yang memiliki sikap bela negara. Sikap bela negara menjadi kunci yang mempertemukan seluruh lapisan masyarakat Indonesia untuk membela negaranya dari para penjajah. Bela negara merupakan sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara seutuhnya yang diwujudkan melalui kesediaan untuk melindungi, mempertahankan, dan memajukan negara dengan bersama. Sikap bela negara merupakan sikap yang wajib dimiliki masyarakat Indonesia dan tidak ada seseorang atau individu yang dapat dihindarkan dari kewajiban bela negara, hal tersebut dilandasi oleh Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2002 tentang pertahanan negara pasal 9 ayat (1) yang berbunyi “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan bela negara”.

Pemahaman masyarakat Indonesia terhadap sikap bela negara sangat dibutuhkan, dimana pemahaman sikap bela negara yang dimiliki setiap individu masyarakat Indonesia dapat menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa terhadap berbagai ancaman. Selain itu bela negara merupakan sebagai modal dasar dalam pembangunan nasional, pada hakekatnya pembangunan nasional merupakan wujud perjuangan secara terus menerus berdasarkan profesinya dengan prestasi terbaik untuk mewujudkan kesejahteraan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya (Abidin et al., 2014: 83).

Pentingnya pemahaman sikap bela negara terhadap para generasi muda terkhususnya pada siswa yang merupakan sebagai generasi penerus bangsa. Sikap bela negara yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa berguna untuk menjaga kedaulatan bangsa, wujud rasa terimakasih, menciptakan ketentraman dan keamanan bagi lingkungan sekitar serta melestarikan kebudayaan yang sudah ada sejak era penjajahan. Dari pemahaman seseorang atau individu terhadap sikap bela negara, maka sikap bela negara dapat diterapkan secara tepat serta realistis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Implementasi sikap bela negara merupakan solusi jangka panjang untuk menjaga keutuhan, keamanan, dan kenyamanan hidup berbangsa dan bernegara.

Berawal dari hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X (Fase E) di SMA Negeri 4 Kota Jambi, terdapat beberapa persoalan yang ditemukan oleh peneliti pada siswa yang tidak sesuai dengan sikap bela negara yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1 Data Wawancara Awal Sikap Bela Negara Pada Siswa Kelas X (Fase E) SMA Negeri 4 Kota Jambi**

| No | Indikator Bela Negara  | Jumlah Siswa Yang Sesuai Dengan Sikap Bela Negara | Jumlah Siswa |
|----|--|---|--------------|
| 1  | Cinta Tanah Air <ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu menggunakan produk dalam negeri dari pada menggunakan produk luar negeri</li> </ul>  | 0 siswa   |              |
| 2  | Sadar berbangsa dan bernegara <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjalankan segala peraturan sebagai warga negara Indonesia</li> </ul>  | 0 siswa   |              |
| 3  | Setia kepada Pancasila dan Ideologi Negara <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila</li> <li>• Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul> | 0 siswa<br>2 siswa                                | 12 Siswa     |
| 4  | Rela Berkorban Untuk Bangsa dan Negara <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membela Bangsa dan Negara sesuai dengan profesi dan kemampuan masing-masing</li> </ul>   | 5 siswa   |              |
| 5  | Mempunyai Kemampuan Awal Bela Negara <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan awal bela negara secara psikis</li> <li>• Kemampuan awal bela negara secara fisik</li> </ul>   | 5 siswa<br>4 siswa                                |              |

*Sumber: Hasil Wawancara Awal Sikap Bela Negara Siswa Kelas X (Fase E)*

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, terlihat pada indikator cinta tanah air yang selalu menggunakan produk dalam negeri dari pada menggunakan produk luar negeri sebanyak 0 siswa, selanjutnya pada indikator sadar berbangsa dan bernegara yang menjalankan segala peraturan sebagai warga negara Indonesia sebanyak 0 siswa, kemudian pada indikator setia kepada Pancasila dan Ideologi Negara yang memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebanyak 0 siswa dan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebanyak 2 siswa, berikutnya pada indikator rela berkorban untuk bangsa dan negara yang membela bangsa dan negara sesuai dengan profesi dan kemampuan masing-masing terdapat 5 siswa, serta pada indikator mempunyai kemampuan awal bela negara yang memiliki kemampuan awal bela negara secara psikis terdapat 5 siswa dan yang memiliki kemampuan awal bela negara secara fisik sebanyak 4 siswa.

Dari pemaparan di atas terlihat siswa kelas X (Fase E) di SMA Negeri 4 Kota Jambi kurang menunjukkan sikap bela negara, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Bela Negara Pada Siswa Kelas X (Fase E) Di SMA Negeri 4 Kota Jambi”.

## **2. Metode**

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah suatu proses penelitian untuk menganalisis suatu gejala dan dalam kondisi yang natural atau apa adanya pada saat penelitian dilakukan serta disajikan menggunakan kata-kata tertulis dari permasalahan yang diamati. Kemudian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana pada jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau mewakili peristiwa berdasarkan fakta atau kondisi natural pada saat penelitian dilakukan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mewakili kondisi natural yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan sikap bela negara pada siswa kelas X (Fase E) di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

Dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik non-probability sampling, dimana teknik non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Pada pengambilan sampel non-probability ini, peneliti menggunakan purposive sampling, teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti, sampel yang akan diambil merupakan orang-orang yang berpengetahuan tentang suatu populasi, anggota-anggotanya dan tujuan dari penelitian serta apa yang diharapkan, dan untuk mengumpulkan data dari sampel yang sudah ditentukan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenasi.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti, maka dapat diuraikan hasil reduksi data terkait dengan peran guru PPKn dalam menanamkan sikap bela negara pada siswa kelas X (Fase E) SMA Negeri 4 Kota Jambi. Adapun hasil reduksi data yang dilakukan oleh peneliti, dijabarkan sebagai berikut.

### **A. Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Bela Negara Pada Siswa Kelas X (Fase E) di SMA Negeri 4 Kota Jambi**

#### **1. Memotivasi Siswa**

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Nalu & Hero, (2023:12930) bahwa peran guru sebagai pemberi motivasi atau motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, sehingga guru harus merangsang dan memberikan dorongan untuk membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Manizar (2016:178) yang mengatakan guru sebagai pemberi motivasi atau motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, guru PPKn sudah menjalankan perannya memotivasi siswa dalam menanamkan sikap bela negara pada siswa kelas X (Fase) di SMA Negeri 4 Kota Jambi, namun guru PPKn belum sepenuhnya menjalankan perannya dengan baik, Guru PPKn memotivasi siswa dengan cara memberikan dorongan kepada siswa untuk menjanjikan hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan menggunakan ceramah, kata-kata inspiratif dan memberitahu konsekuensinya jika di langgar.

## 2. Mengarahkan Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengarah adalah individu atau seseorang yang memberikan arahan dalam diskusi, konferensi, seminar, dan sebagainya. Guru dalam menjalankan perannya sebagai pengarah siswa atau director harus lebih menonjolkan jiwa kepemimpinannya, dimana guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, serta guru juga harus memberikan dorongan dan arahan kepada siswa dari belakang atau dapat disebut dengan Tut Wuri Handayani (Arni, 2017:59).

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, guru PPKn sudah menjalankan perannya yaitu mengarahkan siswa, namun guru PPKn belum sepenuhnya menjalankan perannya dengan baik. Guru PPKn mengarahkan siswa dengan cara membantu siswa untuk memahami cerminan dari nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari seperti taat beribadah, menolong sesama, gotong royong dan lain sebagainya melalui ilustrasi kepada siswa.

## 3. Inisiator

Peran guru sebagai inisiator dalam pembelajaran siswa merupakan peran yang sangat penting, dimana diperlukannya ide-ide yang bervariasi dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran berjalan dengan lancar (Wulandani & Humaidi, 2021:81). Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Darmadi, 2015:168) yang mengatakan bahwa dalam menjalankan peran guru sebagai inisiator, guru harus memperbaiki kompetensi yang dimilikinya serta guru juga harus memperbaharui keterampilan dalam penggunaan media pendidikan dan pengajaran sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari sebelumnya, dimana guru tidak hanya sekedar mengikuti terus perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan melainkan mencetuskan ide-ide kemajuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, bahwa guru PPKn sudah menjalankan peran sebagai inisiator dalam menanamkan sikap bela negara dengan baik. Guru PPKn menjalankan perannya sebagai inisitor dengan cara menciptakan ide-ide baru yang berupa gambar slide poster dan video yang berisikan materi keberagaman dan Bhinneka Tunggal Ika. Guru PPKn menciptakan media tersebut menggunakan perangkat lunak seperti aplikasi power point atau canva. Kemudian guru PPKn juga memanfaatkan teknologi seperti google form, internet, aplikasi power point atau canva, android, laptop, dan infokus untuk mengenalkan keberagaman Indonesia kepada siswa.

## 4. Informator

Menurut pendapat Sabir et al., (2022:40) peran guru sebagai informator yaitu guru yang menjadi pelaksana cara mengajar dan sumber informasi kegiatan akademik siswa. Dalam proses kegiatan belajar mengajar memerlukan informasi yang tepat dan efektif dari guru serta tidak memberikan informasi kepada siswa yang merugikan siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, bahwa guru PPKn sudah menjalankan perannya sebagai informator dengan baik dalam menanamkan sikap bela negara. Guru PPKn dalam menjalankan perannya sebagai informator dengan cara memberikan informasi terkait pentingnya sikap rela berkorban untuk bangsa dan negara seperti informasi pentingnya menolong sesama warga masyarakat yang mengalami kesulitan tanpa melihat latar belakang sosio-kulturalnya menggunakan media pendukung dan ceramah dengan bahasa Indonesia yang baik pada proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas melalui materi nilai-nilai Pancasila. Kemudian guru PPKn juga memberikan informasi untuk dijadikan pengetahuan kepada siswa yang berupa informasi menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia melalui materi pembelajaran hak asasi manusia.

## 5. Evaluator

Peran guru sebagai evaluator yaitu guru berperan menilai siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sebagai penentu keberhasilan prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Sabir et al., 2022:40). Peran guru sebagai evaluator, guru dituntut menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dimana guru tidak hanya menilai output yang dihasilkan oleh siswa melainkan guru juga menilai proses.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, guru PPKn belum menjalankan perannya sebagai evaluator dengan baik. Guru PPKn belum ada melakukan penilaian terkait sikap bela negara yang dimiliki oleh siswa. Kemudian guru PPKn juga belum ada melakukan refleksi diri bersama dengan siswa.

## 6. Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar mengajar dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang efektif (Sabir et al., 2022: 40). Dalam menanamkan sikap bela negara melalui peran guru pkn sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam proses kegiatan belajar siswa serta menciptakan proses kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa agar terciptanya sikap bela negara pada siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, guru PPKn belum menjalankan perannya sebagai evaluator dalam menanamkan sikap bela negara pada siswa kelas X (Fase E) di SMA Negeri 4 Kota Jambi dengan baik. Guru PPKn belum menciptakan suasana belajar yang efektif agar terciptanya sikap bela negara pada siswa yang berupa mengatur tempat duduk siswa atau menata kelompok, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk kelompok dengan memilih temannya masing-masing menjadi satu kelompok, hal tersebut menimbulkan siswa yang memiliki kemampuan lebih memilih teman yang memiliki kemampuan yang lebih juga dan siswa yang memiliki kemampuan kurang cenderung berkelompok dengan siswa yang memiliki kemampuan kurang juga, sehingga tidak terciptanya lingkungan yang mendukung kerja sama dan kolaborasi antar siswa serta berbagi pengetahuan terhadap sikap bela negara. Kemudian guru PPKn juga belum sepenuhnya menjadi sumber belajar bagi siswa terkait dengan sikap bela negara, dimana guru PPKn belum menjawab seluruh pertanyaan siswa terkait dengan bela negara.

### B. Hambatan Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Bela Negara Pada Siswa Kelas X (Fase E) di SMA Negeri 4 Kota Jambi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) hambatan mempunyai arti yaitu halangan atau rintangan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mamonto et al., (2020:53) hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal yang ingin di capai. Menurut Fatmawati et al., (2021:5) hambatan guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dibagi menjadi 2 (dua) yaitu faktor Internal dan Eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dimana kurangnya kesadaran siswa untuk menumbuhkan sikap nasionalisme. Kemudian Faktor Eksternal merupakan faktor yang disebabkan dari luar diri siswa seperti latar belakang yang berbeda dapat berpengaruh terhadap perubahan moral siswa.

Terdapat beberapa hambatan guru PPKn dalam menanamkan sikap bela negara pada siswa kelas X (Fase E) di SMA Negeri 4 Kota Jambi yang ditemukan peneliti secara natural sewaktu peneliti melakukan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti pada saat penelitian maka dapat diuraikan hambatan guru PPKn dalam menanamkan sikap bela negara pada siswa kelas X (Fase E) di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Hambatan guru PPKn dalam menanamkan sikap bela negara merupakan hal yang mempengaruhi peran guru PPKn dalam menanamkan sikap bela negara pada siswa kelas X (Fase E) dan dapat memicu siswa kurangnya menunjukkan sikap bela negara.

Dari hasil wawancara yang diperoleh, bahwasanya hambatan guru PPKn dalam menanamkan sikap bela negara pada siswa kelas X (Fase E) di SMA Negeri 4 Kota Jambi terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fatmawati et al., (2021:5) hambatan guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dimana kurangnya kesadaran siswa menggunakan produk dalam negeri, mentaati peraturan perundang-undangan yang ada dan lain sebagainya yang relevan dengan sikap bela negara. Kemudian Faktor Eksternal merupakan faktor yang disebabkan dari luar diri siswa seperti latar belakang siswa, pengaruh sosial media dan lingkungan siswa yang menjadi hambatan pada guru PPKn dalam menanamkan sikap bela negara pada siswa kelas X (Fase E) di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peran guru PPKn dalam menanamkan sikap bela negara pada siswa kelas X (Fase E) SMA Negeri 4 Kota Jambi, dapat diketahui simpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari 6 (enam) peran guru PPKn dalam menanamkan sikap bela negara, guru PPKn sudah menjalankan perannya dalam menanamkan sikap bela negara, namun ada beberapa peran guru PPKn yang belum dilaksanakan, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa guru PPKn belum sepenuhnya menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan teori peran guru PPKn yang dikemukakan oleh Marzuki and Feriandi (2016:195) yaitu 1) Memotivasi Siswa, 2) Mengarahkan Siswa, 3) Inisiator, 4) Informator, 5) Evaluator, 6) Fasilitator.
2. Hambatan guru PPKn dalam menanamkan sikap bela negara dalam pada siswa kelas X (Fase E) SMA Negeri 4 Kota Jambi terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal, hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fatmawati et al., (2021:5) hambatan guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kurangnya kesadaran siswa. Kemudian Faktor Eksternal merupakan faktor yang disebabkan dari luar diri siswa seperti latar belakang siswa, pengaruh sosial media dan lingkungan siswa.

#### **5. Daftar pustaka**

- Abidin, Z., Poernomo, D., Iryanti, E., & Arif, L. (2014). *Buku Ajar Pendidikan Bela Negara*.
- AdiantiR. (2023). *PROBLEMATIKA GURU PPKN DALAM MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL*. *Academy of Education Journal*, 14(2), 388-398. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1676>
- Arni, M. (2017). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sdn-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan Muhammad Arni*. *Jurnal Hadratut Madaniyah*, 4(2), 56–62.
- BowoA. N. (2016). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN BERBASIS INKLUSI DI HOMESCHOOLING*. *Academy of Education Journal*, 7(2), 67-78. <https://doi.org/10.47200/aoej.v7i2.403>
- Darmadi, H. (2015). *Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional*. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Fatmawati, H., Ismaya, H., & Mayasari, N. (2021). *Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme*. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1, 1–7.

- HarisL. (2017). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA BERWARGA NEGARA YANG BAIK DI SD JUARA KELURAHAN BACIRO KECAMATAN GONDOKUSUMAN KOTA YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016. *Academy of Education Journal*, 8(2), 226-269. <https://doi.org/10.47200/aoej.v8i2.372>
- Mamonto, P. W., Pasandara, S., & Pangalilla, T. (2020). Peran guru PKn dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa di SMP Negeri 6 Kotamobagu. 4(1).
- Manizar, E. (2016). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib*, 1, 171–188.
- Marzuki; FERIANDI, Y. A. (2016). PENGARUH PERAN GURU PPKn DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINDAKAN MORAL SISWA. 46(2).
- Nalu, N. D., & Hero, H. (2023). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDI ST. Yosef Maumere. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(03), 215–227.
- NuryatiN., & Ari BowoA. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran PPKn Quantum Teaching Berbasis Lingkungan melalui Cooperative Learning di SMA Negeri kota Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.47200/aoej.v6i2.128>
- PratamaE., PatmisariP., & Muthali'inA. (2023). STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) SISWA. *Academy of Education Journal*, 14(2), 245-255. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1642>
- RahmawatiR. (2013). PENERAPAN MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION BERBASIS ANTI KORUPSI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFANDAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PPKn KELAS X MAN WONOKROMO. *Academy of Education Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.47200/aoej.v4i2.105>
- Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. (2022). Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas Xi Sman 1 Sungai Geringging. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.620>
- ShabriliaF., MaheswariN., AdhiatmaT., TanayaM., & PandinM. (2022). ASSOCIATION BETWEEN CULTURAL AWARENESS AND NATIONALISM OF MILLENNIAL GENERATION IN THE DIGITAL ERA. *Academy of Education Journal*, 13(2), 224-236. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.1021>
- Undang-Undang. (2002). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara.
- Wulandani, T. B., & Humaidi, R. (2021). Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 75–86. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.47>